

ABSTRAKSI

Pembelajaran Mata Kuliah Forensic Accounting dan Fraud Examination (Studi Kasus pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)

**Oleh :
Rudhiansyah
0810233038**

**Dosen Pembimbing :
Gugus Irianto SE., MSA., Ph.D., Ak.**

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* dan mengapa hanya diwajibkan untuk Konsentrasi Akuntansi Bisnis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini berasal dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* khusus Konsentrasi Akuntansi Bisnis diwajibkan karena sementara ini kontennya lebih banyak menyangkut tentang sektor bisnis. Tetapi mahasiswa konsentrasi yang lain juga bisa mengambil mata kuliah ini. Selain itu, ditemukan pula bahwa perkuliahan mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* yang diajarkan masih perlu untuk dikembangkan lagi karena bahan literatur masih dari luar Indonesia, selain itu, tidak mudah untuk mengubah 144 sks, dan masih kurangnya praktikum laboratorium mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*.

**Kata kunci: Mata Kuliah Forensic Accounting dan Fraud Examination,
belum memadai, dan perlu untuk dikembangkan**

ABSTRACT

LEARNING COURSES FORENSIC ACCOUNTING AND FRAUD EXAMINATION

(A Case Study at the Department of Accounting, Faculty of Economic and Business, Brawijaya University Malang)

Written by:
Rudhiansyah
0810233038

Advisor:
Gugus Irianto SE., MSA., Ph.D., Ak.

This study aims to determine the subjects learning process Forensic Accounting and Fraud Examination and why only required for Business Accounting Concentration. This research uses descriptive qualitative research method. Informants in this study came from the Department of Accounting Faculty of Economics and Business Universitas Brawijaya. The results of this study indicate that subjects Forensic Accounting and Fraud Examination Accounting Concentration Business specifically required because while this content is much more concerned about the business sector. But the concentration of the other students can also take this course. In addition, it was also discovered that the lecture course Forensic Accounting and Fraud Examination taught still need to be developed because the material is from outside Indonesian literature, moreover, is not easy to change the 144 credit semesters, and the lack of laboratory practicum course Forensic Accounting and Fraud examination.

Keywords: *Forensic Accounting and Fraud Examination, are not sufficient, and need to be developed*

PENDAHULUAN

Sejak peristiwa jatuhnya Enron Corporation yang bangkrut pada tahun 2001, *Forensic Accounting dan Fraud Examination* menjadi pokok bahasan dibalik peristiwa tersebut. Beberapa peristiwa skandal korporasi yang lainnya juga tidak lepas dari tindakan para pemimpin perusahaan yang menyalahi hukum dan etika. Beberapa perusahaan yang terlibat dalam skandal-skandal tersebut antara lain: Enron, WorldCom, Tyco, Rite Aid, Sunbeam, Waste Management, HealthSouth, Global Crossing, Arthur Andersen, Ernst & Young, KPMG, dan lain lain (Desjardins, 2011:3). Dan penyebab runtuhnya perusahaan – perusahaan

raksasa di Amerika Serikat mayoritas diakibatkan oleh adanya manipulasi pembukuan. Sunarsip (2002) dalam Irianto (2003)

Selanjutnya hasil penelitian *Association of Certified Fraud Examiners* (2012) yang disampaikan dalam *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse* menunjukkan bahwa berdasarkan tiga kategori atas kecurangan (penyalahgunaan aset, korupsi, kecurangan atas pernyataan), jenis kecurangan yang terjadi dalam frekuensi tertinggi adalah penyalahgunaan aset, kemudian disusul dengan korupsi, dan yang terendah adalah kecurangan laporan keuangan. Namun jika dilihat dari jumlah kerugian yang ditimbulkan, kecurangan laporan keuangan mengakibatkan nilai kerugian yang paling besar. (ACFE, 2012)

Kasus-kasus kecurangan tersebut juga terjadi di Negara Indonesia. Seperti kasus mafia pajak Gayus Tambunan yang merupakan seorang pegawai pajak. Dia dijerat dengan tiga pasal berlapis yakni pasal korupsi, pencucian uang, dan penggelapan pajak (TribunNews, 2011). Lalu muncul pula skandal di dunia perbankan. Skandal tersebut melibatkan Melinda Dee salah satu pegawai senior di Citibank yang bertanggung jawab atas 117 transfer dana tanpa sepengetahuan atau izin nasabah yang bersangkutan (Kompas, 2012). Dan masih banyak lagi kasus-kasus KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) yang ada di Indonesia. Hingga pada tahun 2013 lalu Indonesia mendapat peringkat dari Indeks Persepsi Korupsi ke 114 dari 177 negara (www.transparency.org). Hal ini berarti dengan peringkat 1 digolongkan sebagai negara terbersih dan 177 terkorup, Indonesia termasuk sebagai Negara dengan tingkat korupsi yang tinggi.

Namun kenyataannya, di dalam dunia pendidikan terdapat tindakan – tindakan kecurangan yang seringkali dilakukan oleh peserta didik. Brown dan Chang menyebutkan bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa di dalam ujian mencapai hampir 90% (Annisa, 2012). Di lingkungan pendidikan menengah (setingkat SMU) menunjukkan bahwa 70-80% responden melakukan *cheating* (ngerepek, menjiplak, dan sejenisnya), sedangkan di lingkungan perguruan tinggi angka tersebut lebih rendah yaitu antara 40-50%. Tidak ketinggalan bahwa 12-24% lulusannya menulis informasi yang tidak benar dalam *resume/curriculum vitae* mereka (Irianto, 2003). Gardner dan Melvin mengatakan bahwa peserta didik yang selalu melakukan kecurangan akan cenderung mengulanginya kembali ketika menemui situasi yang sama di dalam dunia kerja nantinya (Sierra dan Hyman, 2008).

Budaya kecurangan tersebut menjadi perhatian dari dunia pendidikan saat ini. Selain itu, tuntutan persaingan di dalam era globalisasi menyebabkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas meningkat. Tantangan yang nantinya akan dihadapi oleh mahasiswa ketika memasuki dunia kerja adalah profesionalitas. Profesionalitas terdiri atas tiga hal yaitu *skill*, *knowledge*, dan *integrity* yang dibentuk melalui suatu proses. Proses pembentukan mahasiswa sebagai akuntan yang profesional salah satunya terbentuk melalui pendidikan. Melalui dunia pendidikan, pemahaman akan etika dapat ditanamkan dan diinternalisasi sejak masa perkuliahan sebagai upaya penyadaran dan pencegahan sejak dini tindakan-tindakan *fraud* (Setiawan dan Kamayanti, 2012).

Dunia pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang diberikan termasuk juga pendidikan

dalam perguruan tinggi merupakan salah satu kunci untuk memenuhi tantangan tersebut. Dengan memberikan kurikulum yang berimbang, pendidikan yang diberikan diharapkan untuk mampu untuk membentuk calon-calon professional baru yang berkeahlian dan berpengetahuan. Namun, apakah lembaga pendidikan sudah mampu pula membentuk sikap dan tindakan dari para professional tersebut itulah yang perlu dipertanyakan.

Pemahaman akan *Forensic Accounting* (Akuntansi Forensik)

Akuntansi forensik dapat diartikan sebagai penerapan disiplin ilmu akuntansi dalam penyelesaian masalah hukum baik di dalam dan di luar pengadilan. Istilah akuntansi forensik dalam definisi tersebut dapat digunakan dalam pengertian yang luas, termasuk audit. Hal yang membedakan akuntansi dan audit adalah akuntansi berkaitan dengan perhitungan sedangkan audit berkaitan dengan adanya penelusuran untuk memastikan kepastian atau kewajaran dari apa yang dilaporkan. Jadi, akuntansi forensik memayungi segala macam kegiatan akuntansi untuk kepentingan hukum.

Pemahaman akan *Fraud* (Kecurangan)

Dari pengertian kecurangan (*fraud*) menurut Albrecht (2012), kecurangan adalah istilah umum, dan mencakup semua cara dimana kecerdasan manusia dipaksakan dilakukan oleh satu individu untuk dapat menciptakan cara untuk mendapatkan suatu manfaat dari orang lain dari representasi yang salah. Tidak ada kepastian dan invariabel aturan dapat ditetapkan sebagai proporsi yang umum dalam mendefinisikan penipuan, karena mencakup kejutan, tipu daya, cara-cara licik dan tidak adil oleh yang lain adalah curang. Hanya batas-batas yang mendefinisikan itu adalah orang-orang yang membatasi kejujuran manusia.

Klasifikasi *Fraud* (Kecurangan)

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) atau Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat, merupakan organisasi profesional bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan yang berkedudukan di Amerika Serikat dan mempunyai tujuan untuk memberantas kecurangan, mengklasifikasikan *fraud* (kecurangan) dalam beberapa klasifikasi, dan dikenal dengan istilah "*Fraud Tree*" yaitu sistem klasifikasi mengenai hal-hal yang Ditimbulkan Sama Oleh Kecurangan (***Uniform Occupational Fraud Classification System***). *ACFE* membagi *fraud* (kecurangan) dalam 3 (tiga) jenis, yaitu :

1. Penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*);
Asset misappropriation meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat diukur/dihitung (*defined value*).
2. Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*);
Fraudulent statement meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk

memperoleh keuntungan atau mungkin dapat dianalogikan dengan istilah *window dressing*.

3. Korupsi (*Corruption*).

Jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi, di mana hal ini merupakan jenis yang terbanyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. *Fraud* jenis ini sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (simbiosis mutualisme). Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*) (Albrecht, 2009).

Sebab Terjadinya *Fraud*

Dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain, sadar bahwa masalah ini secara diam-diam dapat diatasi dengan menyalahgunakan wewenangnya sebagai pemegang kepercayaan di bidang keuangan, dan tindak tanduk sehari-hari memungkinkan menyesuaikan pandangan mengenai dirinya sebagai seseorang yang bisa dipercaya dalam menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan *Fraud Triangle* tersebut menunjukkan bahwa seseorang melakukan kecurangan didasarkan atas 3 faktor tersebut, yaitu:

1. *Pressure* (tekanan). Cressey mempercayai bahwa pelaku kecurangan bermula dari suatu tekanan yang menghimpitnya. Pelaku mempunyai kebutuhan keuangan yang mendesak, yang tidak diceritakan kepada orang lain. Konsep yang penting disini adalah tekanan yang menghimpit hidupnya (kebutuhan akan uang), padahal ia tidak bisa berbagi dengan orang lain.

2. *Opportunity* (Kesempatan). Pelaku kecurangan memiliki persepsi bahwa ada peluang baginya untuk melakukan kejahatan tanpa diketahui orang lain. Cressey berpendapat bahwa ada dua komponen dari persepsi tentang peluang. Yang pertama, *general information*, yang merupakan pengetahuan bahwa kedudukan yang mengandung *trust* atau kepercayaan, dapat dilanggar tanpa konsekuensi. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari apa yang ia dengar atau yang ia lihat.

Kedua adalah *technical skill* atau keahlian/keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kecurangan tersebut.

3. *Razionalization* atau mencari pembenaran sebelum melakukan kecurangan bukan sesudah. Pembenaran merupakan bagian yang harus ada di dalam tindakan kejahatan itu sendiri, bahkan merupakan bagian dari motivasi pelaku.

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogike*”. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “*pais*” yang berarti “anak” dan kata “*ago*” yang berarti “aku membimbing”. Jadi *paedagogike* berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut “*paedagogos*” (Soedomo A. Hadi, 2008: 17). Jadi pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak.

Mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Pembentukan mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* dalam kurikulum akuntansi berawal di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (sebelumnya Fakultas Ekonomi) Universitas Brawijaya sejak tahun 2006 (Buku Pedoman Akademik, 2006). Pada awalnya mata kuliah ini bernama *Fraud Examination*. Bapak Gugus Irianto, SE., MSA., PhD., Ak., adalah akademisi perintis pengembangan mata kuliah *Fraud Examination* yang selanjutnya dikembangkan menjadi mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*.

Dalam Silabus yang beliau berikan, bahwa beliau mendapat gagasan untuk merintis mata kuliah mengenai fraud ketika beliau berada di Australia pada November/Desember 2005, disela revisi disertasi/thesis S-3 di University of Wollongong (UOW). Beliau berdiskusi mengenai program *Master of Forensic Accounting* (MFA) di UOW dengan Direktur Program MFA, Dr. Kathy Cooper, dan dengan salah satu staf pengajar MFA, Dr. Annamaria Kurtovic, serta dengan Manager Hubungan Internasional dari Faculty of Commerce UOW.

Peranan mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* Dalam Dunia Pendidikan

Dengan adanya mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* di dunia pendidikan khususnya di universitas, mahasiswa diharapkan mendapat bekal pemahaman dalam pencegahan, pendeteksian, investigasi terhadap penyimpangan atau kecurangan dan bisa mengimplementasikan di dunia praktek atau dunia kerja.

Perkembangan Kurikulum Akademik Mata Kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Semenjak kurikulum 2010-2011 sampai sekarang terjadi perubahan lagi, yaitu mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* menjadi mata

kuliah Wajib Konsentrasi Akuntansi Bisnis, selain itu juga mahasiswa Akuntansi dapat menempuh mata kuliah ini di semester ganjil dan genap dengan prasyarat pernah menempuh mata kuliah Auditing 1 (satu) dan harus lulus mata kuliah Hukum Komersial. Ketentuan Konsentrasi diperuntukkan bagi mahasiswa angkatan 2010/2011 sampai angkatan 2013/2014. Dan untuk mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi yang lain mata kuliah ini bisa di ambil tapi hanya sebagai mata kuliah pilihan.

Gambaran Mata Kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* di Indonesia

Di Indonesia, mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* (sebelumnya bernama *Fraud Examination*) pertama kali ditawarkan pada tahun 2006. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong tumbuhnya kesadaran akan bahaya *fraud* atau korupsi dalam arti luas serta memberikan kesempatan untuk memiliki kemampuan dalam pencegahan, pendeteksian, dan investigasi atas beragam bentuk kecurangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong (2011: 6). Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana peran dari mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* sebagai upaya pencegahan kecurangan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Berdasarkan maksud penelitian tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian (*Case Studies*) studi kasus.

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu dimana data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi kasus juga dapat diartikan sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena kontemporer (masa kini) (Bungin, 2003: 20).

Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berbentuk *how* dan *why*, bila peneliti tidak dapat mengontrol peristiwa yang diselidiki, dan apabila fokus penelitiannya terletak pada fenomena di masa kini (Yin, 2012: 1). Dari penjelasan tersebut, studi kasus dinilai sesuai dengan penelitian ini. Karena penelitian jenis ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail latar belakang, sifat, dan karakter dari objek penelitian sehingga diperoleh deskripsi yang utuh, mendalam dan mudah dipelajari. Dalam konteks penelitian ini, diharapkan akan didapatkan deskripsi mengenai proses belajar mengajar mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* hingga evaluasi dan saran-saran untuk perbaikan yang lebih baik ke depannya.

Penentuan Informan

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini peneliti menunjuk beberapa informan (*purposive*). Hal ini bertujuan agar data

yang diperoleh dapat dianalisis dan dibandingkan antara data dari informan satu dengan informan lainnya. Apakah ada kecocokan atau tidak di dalam persepsi informan yang satu dengan yang lain berkaitan isu yang diteliti. Untuk itulah beberapa informan sengaja ditunjuk berasal dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya angkatan 2008 yang telah menempuh mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*, mahasiswa yang sudah lulus/alumni/Joint Program di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, mahasiswa angkatan 2010 yang telah menempuh mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*, dari Bagian Pihak Pengajaran Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan dosen pengajar mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*.

Tabel 3.1
Daftar Informan

No.	Nama	Keterangan
1	Anisa	Mahasiswa Angkatan 2010
2	Anna	Mahasiswa Angkatan 2010
3	Edi	Mahasiswa Angkatan 2008
4	Alfy	Alumni
5	Rika	Alumni
6	Bapak Nurkholis	Ketua Jurusan Akuntansi periode sekarang
7	Bapak Unti Ludigdo	Ketua Jurusan Akuntansi periode sebelumnya
8	Bapak Helmy Adam	Sek. Jurusan Akuntansi periode sebelumnya
9	Bapak Abdul Ghofar	Sek. Jurusan Akuntansi periode sekarang dan Dosen S2 dan PPAK Mata kuliah <i>Forensic Accounting dan Fraud Examination</i>
10	Ibu Nurlita Novianti	Dosen Mata kuliah <i>Forensic Accounting dan Fraud Examination</i>

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2011:225):

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan turun secara langsung ke lapangan untuk mengamati objek yang akan diteliti. Wawancara

Interview atau wawancara adalah proses memperoleh data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan bertatap muka antara peneliti dengan narasumber.

2. Penggunaan Dokumen

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis ataupun tidak, gambar ataupun film baik yang bersifat pribadi ataupun resmi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan triangulasi. Maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Analisis dan Interpretasi data

Proses analisis data dalam metode kualitatif ini dilakukan sejak dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Analisis data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendeskripsian disini meliputi upaya-upaya untuk mempelajari dan menjelaskan mengenai bagaimana peran pendidikan mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* sebagai upaya pencegahan kecurangan. Pengolahan data dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang diperoleh di lapangan (Huberman, 2009: 16). Proses ini meliputi penyempurnaan data baik pengurangan data yang kurang perlu dan tidak relevan, ataupun penambahan data yang dirasa masih kurang.
2. Penyajian data
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Huberman, 2009: 17).
3. Interpretasi data
Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, melainkan juga dengan memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah disajikan.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi
Penarikan kesimpulan adalah kegiatan konfigurasi yang utuh dari penelitian yang telah dilakukan (Huberman, 2009: 19). Kesimpulan ini diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali untuk meninjau ulang mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, perumusan masalah, dan tujuan yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan akan *Forensic Accounting dan Fraud Examination* dalam Pendidikan Akuntansi di Indonesia

Pembentukan mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* dalam kurikulum akuntansi berawal di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (sebelumnya Fakultas Ekonomi) Universitas Brawijaya sejak tahun 2006 (Buku Pedoman Akademik, 2006). Pada awalnya mata kuliah ini bernama *Fraud*

Examination. Bapak Gugus Irianto, SE., MSA., PhD., Ak., adalah akademisi perintis pengembangan mata kuliah *Fraud Examination* yang selanjutnya dikembangkan menjadi mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*.

Profil Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis berada di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Adapun kriteria penelitian *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*, dari Bagian Pihak Pengajaran Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan dosen pengajar mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara secara mendalam dengan informan.

Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (diakses dari www.feb.ub.ac.id pada tanggal 11 April 2013) pada awalnya Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya (FE UB) bernama Perguruan Tinggi Ekonomi Malang (PTTEM). PTTEM didirikan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Ekonomi Malang pada 27 Juni 1957 dengan Akte Notaris No. 26 tertanggal 15 Agustus 1957.

Dalam usaha membangun dan mengembangkan FE UB, pimpinan beserta segenap pengasuh FE UB di setiap periode menghadapi tantangan dan permasalahan yang berbeda-beda. Perubahan lingkungan menuntut FE UB untuk mampu mengembangkan diri menjadi organisasi pengelola pendidikan tinggi yang efektif, efisien, produktif, transparan dan akuntabel. Untuk merespon perubahan lingkungan organisasi, perkembangan keilmuan serta tuntutan akreditasi internasional menuju World Class Faculty, pada tanggal 14 Januari 2011 dilakukan transformasi kelembagaan dari Fakultas Ekonomi (FE) menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sesuai dengan SK Rektor UB Nomor 018/SK/2011.

Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Visi, misi, dan tujuan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (diakses dari www.feb.ub.ac.id pada tanggal 11 April 2013) yaitu :

1. Visi

Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya adalah Menjadi lembaga pendidikan bertaraf internasional di bidang ekonomi dan bisnis yang berjiwa wirausaha dan berkesadaran ketuhanan.

2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis bertaraf internasional berbasis riset, kewirausahaan dan kesadaran ketuhanan.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang ekonomi dan bisnis melalui riset yang berkarakter nilai-nilai lokal dan universal.

- 3) Menginspirasi, mencerahkan, dan melayani masyarakat lokal dan global melalui pendidikan dan riset.
3. Tujuan:
- 1) Menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha dan berkesadaran ketuhanan
 - 2) Menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan (disiplin) Ekonomi dan bisnis dan model kewirausahaan berbasis nilai lokal dan universal
 - 3) Menemukan dan mengembangkan sistem dan teknik pembelajaran inovatif Ekonomi dan bisnis
 - 4) Memberikan kepada masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan konsultasi

Profil Jurusan Akuntansi FEB UB

Sejarah Singkat Jurusan Akuntansi FEB UB

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya (JAUB) (diakses dari www.feb.ub.ac.id pada tanggal 11 April 2013) didirikan pada tahun 1977 berdasarkan SK. Direktur Jenderal Pendidikan NO 835/DJ/77. Pada periode kepemimpinan Ketua jurusan yang pertama, JAUB telah secara luas membangun kerjasama dengan Jurusan Akuntansi PTN terkemuka di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan beberapa kantor akuntan publik dalam mengembangkan pendidikan yang relevan. Pada tahun 1982 JAUB berhak memberi gelar “Akuntan” bagi lulusannya sesuai dengan UU No. 34/1954. Komitmen terhadap kualitas tercermin pada peresmian Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA) pada tahun 1989 oleh Ditjen Dikti. PPA yang disponsori oleh Bank Dunia ini berdiri dengan membawa misi untuk mengembangkan pendidikan akuntansi di Indonesia. Pada periode yang sama, JAUB juga ditunjuk sebagai salah satu dari 6 jurusan akuntan PTN terkemuka yang berhak melaksanakan Ujian Negara Akuntansi (UNA). Pada tahun 1997, JAUB mendapatkan peringkat akreditasi tertinggi yaitu A bintang empat (A****) dari Badan Akreditasi Nasional (BAN). Pada bulan Mei tahun 2004, JAUB kembali memperoleh peringkat akreditasi tertinggi “A” berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional RI No: 12/BAN-PT/AK-VII/SI/IV/2004. Terakhir pada Februari 2003, JAUB mendapat ijin resmi untuk melaksanakan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) dari Dirjen Dikti (surat ijin no. 3569/D/T/2002) berdasarkan rekomendasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Visi dan Misi Jurusan Akuntansi FEB UB

Adapun Visi dan Misi Jurusan Akuntansi FEB UB (diakses dari www.feb.ub.ac.id pada tanggal 11 April 2013) adalah sebagai berikut :

1. Visi
Menjadi pusat unggulan di bidang pendidikan dan riset akuntansi, dengan berdasarkan pada nilai-nilai profesionalisme dan etika, untuk memberi manfaat yang besar bagi para stakeholders-nya.
2. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan akuntansi (S1) yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna.

- 2) Menyelenggarakan riset yang mendukung penyelenggaraan pendidikan akuntansi dan penerapan good governance baik di sektor publik maupun swasta.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pendidikan dan riset.

Mata Kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* di Universitas Brawijaya

Perkembangan mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* dalam kurikulum akuntansi berawal di Indonesia sejak tahun 2008. Pada awalnya bernama *Fraud Examination*. Bapak Gugus Irianto, SE., MSA., PhD., Ak., adalah akademisi perintis pengembangan MK *Fraud Examination* yang selanjutnya dikembangkan menjadi mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*.

Selama menempuh perkuliahan *Forensic Accounting dan Fraud Examination*, seluruh informan berpendapat bahwa mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* adalah suatu hal yang penting keberadaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurlita.

“Oh penting, nanti mahasiswa bisa mengembangkan paling tidak selain pengetahuan secara umum, jadi pengetahuan mengenai forensik, mengenai fraud examination, tapi dia juga bisa istilahnya melakukan olah batin jadi kan di situ nanti tanya masalah tentang bagaimana sikap kita seharusnya. Jadi kalo ada kasus seperti ini, pelajaran yang bisa di ambil dari mata kuliah ini apa, dari kasus ini apa. Lebih pada istilahnya “nempellah” selain untuk pengetahuan, tapi mereka juga bisa sadar, oh sebenarnya ini tuh salah, oh sebenarnya gini bisa diperbaiki. Lebih kepada diri sendiri”.

Pendapat ini diungkapkan oleh Ibu Nurlita, ketika ditanya pendapatnya mengenai pentingnya *Forensic Accounting dan Fraud Examination* di jurusan akuntansi. Menurut Ibu Nurlita mata kuliah ini akan berkembang, selain itu di mata kuliah ini terdapat semacam olah batin kepada mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini, mirip mata kuliah etika dan pendidikan agama.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Pak Unti saat ditanya tentang perlunya mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* di jurusan akuntansi, bahwa dalam akuntansi sangat penting. “Khususnya di akuntansi menurut saya, itu hal yang sangat penting untuk dilakukan, ini melengkapi kemampuan akuntansi yang selama ini sudah di dapatkan oleh mahasiswa kita”.

Selain itu, menurut Pak Unti mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* berperan untuk mencegah kasus-kasus kecurangan yang terjadi saat ini. Juga menurut beliau mata kuliah ini di desain untuk dapat mendeteksi lebih awal kemungkinan terjadinya tindak kecurangan di dalam akuntansi dan dapat mengantisipasi yang seperti itu tidak terjadi lagi.

Ibu Nurlita juga menjelaskan mata kuliah ini berperan penting dalam kasus-kasus kecurangan yang ada saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurlita.

“Iya, kita harus lebih update terhadap bagaimana kondisi yang ada di luar, apa yang terjadi di luar itu seperti apa, kemudian mereka punya informasi, oh kalo seperti ini salah, oh gimana caranya, gimana caranya kita membuat pengendalian internal yang kuat, nah setelah itu nyambung ke mata kuliah yang lain”.

Menurut Anna mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* berperan untuk bekal mana yang boleh dilakukan, mana yang tidak boleh dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Anna.

“Adanya mata kuliah ini kita seperti di kasih bekal mana yang boleh dilakukan, mana yang tidak dilakukan tapi ya yang namanya pelaksanaan juga tergantung orangnya. Orangya mempunyai sifat weariness atau kesadaran fraud, yang penting itu kita sudah menamankan bekal tapi mungkin untuk pelaksanaannya kita juga masih belum tahu orangnya setelah mata kuliah ini justru orangnya berubah atau bisa membedakan mana perbuatan yang baik atau buruk, kita juga gak tahu”.

Berdasarkan pendapat informan di atas mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* sangat penting di perguruan tinggi, karena salah satu cara mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam upaya pencegahan kecurangan di masa mendatang.

Perkembangan Mata Kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* Saat Ini

Awalnya mata kuliah ini adalah mata kuliah pilihan, tapi untuk konsentrasi diperuntukkan bagi mahasiswa angkatan 2010/2011, dan mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* sekarang menjadi wajib konsentrasi akuntansi bisnis. Tapi juga dapat menjadi mata kuliah pilihan bagi konsentrasi lain.

Mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* ini mulai dikenalkan sebagai mata kuliah pilihan saat Pak Unti menjabat sebagai ketua Jurusan Akuntansi. Menurut Pak Unti mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* menjadi pilihan karena jika pilihan, mahasiswa akan mempunyai alternatif. Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Unti berikut ini.

“Kalo pilihan nanti mahasiswa akan mempunyai beberapa alternatif, yaitu menyukai yang mana. Ini yang menjadi dasar. Kemudian ternyata peminatnya lumayan besar, semakin disadari bahwa ini sesuatu yang memang dibutuhkan di masyarakat ... Di konsentrasi akuntansi bisnis wajib, tetapi mahasiswa konsentrasi yang lain itu bisa menjadikannya sebagai pilihan. Kita itu kan ada wajib konsentrasi 5 mata kuliah. Di balik itu masih ada mata kuliah pilihan lain, bisa ngambil itu”.

Menurut Pak Nurkholis yang saat ini sebagai Kepala Jurusan Akuntansi menggantikan Pak Unti, bahwa sementara ini kontennya itu baru lebih banyak

menyangkut tentang slot yang ada di sektor bisnis itu, tapi beliau setuju juga mestinya juga dikembangkan juga konsentrasi sektor publik.

Selain itu, menurut Pak Nurkholis saat ini belum tepat untuk dijadikan mata kuliah wajib, menurut beliau sekarang kan baru pilihan, jadi siapa yang tertarik milih aja yang mau.

“Karena memang belum perlu, belum dirasa perlu ada yang lebih penting yang lain. Yang masuk mata kuliah wajib itu kan yang memang yang dirasa itu menjadi core kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang akuntan auditor terutama karena kita kan belum membuat konsentrasi auditing”.

Menurut ibu Nurlita, sebenarnya mata kuliah ini penting, tidak hanya wajib untuk konsentrasi bisnis, tapi juga untuk konsentrasi lain, jadi seharusnya lebih luas.

“Iya, sebenarnya mata kuliah ini penting kalo menurut saya, tidak hanya wajib untuk konsentrasi akuntansi bisnis tapi juga untuk konsentrasi sektor publik, itu perlu juga karena di bidang itu kita tidak hanya membahas mengenai kasus-kasus private tapi juga kasus-kasus sektor publik seperti apa. kemudian, untuk perpajakan juga kalo menurut saya, karena di dalam situ juga nyambung, bagaimana kasus yang ada di perpajakan itu seperti apa, di area-area juga kita pelajari. Jadi seharusnya lebih luas”.

Sementara kebanyakan mahasiswa yang saya wawancarai tidak tahu menahu mengenai latar belakang dan sejarah hingga mata kuliah ini menjadi mata kuliah pilihan. Padahal setelah mengikuti mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* kita akan merasa mata kuliah ini sangat penting banyak yang bisa di ambil dari mata kuliah ini, bahkan di dalam mata kuliah ini banyak nilai-nilai penting, seperti olah batin yang ada di mata kuliah etika bisnis dan profesi, pendidikan agama, hukum, sistem informasi, audit, dll. Berikut ini adalah salah satu informan, Anna.

“Kalau menurut saya sih mata kuliah ini memang seharusnya untuk semua konsentrasi, karena fraud itu sifatnya luas,nggak hanya di lingkungan bisnis, tapi di sektor publik juga ada. Perbankan syariah mungkin juga ada, kemudian perpajakan mungkin paling sering, tapi mungkin klo saya sih juga kurang tau kenapa di khususkan bagi konsentrasi bisnis, ya untuk saran aja untuk mata kuliah ini wajib di tempuh oleh semua mahasiswa”.

Hampir semua informan khususnya mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah ini dan dosen mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* mengatakan saat ini sudah tepat untuk dijadikan mata kuliah wajib. Seperti yang di sampaikan oleh Anna.

“Menurut saya sudah tepat, intinya kan klo misalnya kuliah kan tujuannya untuk kerja, kan yang di lihat perusahaan kualitas karyawan, klo kualitas karyawan segi kompetensinya pasti bagus

kualitas kerjanya tapi kan kompetensi yang ada di dalam diri spiritualias dan sifat-sifat kejujuran itu juga perlu ditanamkan sejak kuliah melalui mata kuliah ini, jadi lebih ke soft skillnya”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Alfy, yang saat ini sedang bekerja di SPI Rektorat UB dan kuliah Joint Program di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Seperti yang diungkapkan oleh Alfy.

“Mata kuliah ini perlu diwajibkan kita kan akuntan, gimana caranya calon akuntan maupun akuntan mencegah biar gak ada fraud, apalagi di bidang kita, akuntansi di sorot. Seperti di perusahaan, yang buat laporan keuangan kan akuntan, nanti klo ada salah yang disalahkan adalah akuntan”.

Senada dengan Alfy, menurut Rika yang saat ini juga bekerja di SPI dan kuliah Joint Program di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya bersama Alfy. Menurut Rika meskipun mata kuliah ini dulu pilihan waktu S1, mata kuliah ini bagus. Kita bisa tahu gejala-gejala kecurangan itu seperti apa, bukan kerja di bidang itu paling gak, tahu fraud itu apa. Yang sudah mengambil mata kuliah ini bisa memberikan rekomendasi.

Menurut ibu Nurlita juga sama dengan mahasiswa-mahasiswa yang mendukung mata kuliah ini untuk diwajibkan. Menurut ibu Nurlita, di Universitas Paramadina saja sudah menjadi mata kuliah wajib, sedangkan di Universitas Brawijaya, sekaligus yang mengawali mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* di perguruan tinggi Indonesia mata kuliah ini hanya wajib untuk konsentrasi akuntansi bisnis, sedangkan di konsentrasi lain hanya menjadi mata kuliah pilihan.

“Kalau menurut saya sudah ya, karena kan kita juga melihat perkembangan di dunia luar semuanya sudah ada mata kuliah ini. Bahkan di Universitas Paramadina kalau tidak salah, menjadi mata kuliah wajib untuk semuanya. Jadi kalau menurut saya, sudah cukup baik ketika kita menggunakan mata kuliah ini sebagai mata kuliah wajib karena memang penting”.

Pembelajaran *Forensic Accounting dan Fraud Examination* di Kelas

Proses pembelajaran yang diteliti adalah kelas mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* dari bapak Gugus dan ibu Nurlita (dulu sebagai asisten dosen pak Gugus) sebagai dosen pengajar. Pertimbangannya adalah penulis pernah menempuh mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* yang diampu oleh beliau dan merasa bahwa cara pembelajarannya yang unik bagi mahasiswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perspektif dari mahasiswa lain yang telah diampu oleh beliau dan apakah pola pembelajaran di kelas beliau telah dapat memberikan kesadaran pada mahasiswa beliau.

Menurut silabus mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* dan fakta di kelas. Beliau menggunakan metode ceramah, diskusi, dan kasus

eksploratif. Awalnya metode ceramah digunakan di awal perkuliahan sebagai pengantar materi perkuliahan. Selanjutnya mahasiswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi untuk mendiskusikan beberapa tema materi yang berbeda setiap minggunya. Setiap minggu satu hingga dua kelompok bergantian menyajikan suatu tema yang dipresentasikan di depan kelas. Dan setelah presentasi tersebut, dilanjutkan dengan sesi diskusi oleh seluruh kelompok. Anna sebagai informan juga menyebutkan bahwa metode ceramah serta diskusi digunakan sebagai proses pembelajaran mahasiswa di kelasnya.

Menurut Silabus Mata Kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* penilaian dosen pengajar ke mahasiswa (Evaluasi), seperti berikut:

1. Ceramah, dosen menyampaikan ide-ide pokok dari suatu topik perkuliahan;
2. Partisipasi/Kontribusi, mahasiswa diharapkan aktif dalam perkuliahan mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*;
3. Tugas Terstruktur Individu, merupakan kegiatan mandiri individu;
4. Tugas Terstruktur Kelompok, Tugas kelompok adalah mendiskusikan setiap kasus sesuai jadwal dan menuliskan jawabannya dalam format laporan sebagaimana tugas individu hanya jumlah halamannya menyesuaikan dengan kebutuhan.;
5. Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS);
6. Presensi/Kehadiran, Kehadiran minimal (sesuai buku pedoman) wajib dipenuhi untuk dapat berhasil dalam matakuliah ini atau sebaliknya.

Untuk memunculkan kesadaran mahasiswa, diperlukan adanya pembahasan tentang kasus-kasus yang berhubungan dengan *Forensic Accounting dan Fraud Examination*. Seperti yang diungkapkan ibu Nurlita saat peneliti bertanya tentang bagaimana cara beliau menanamkan mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* ke mahasiswa.

“Kalau saya kiblarnya emang pak Gugus ya, karena dulu saya pernah menjadi mahasiswanya, juga pernah menjadi asisten dosennya. Jadi, memang caranya adalah mereka membahas kasus seperti apa kemudian nanti saya tanamkan oh ini nilai standarnya seperti ini, yang bisa kita tarik dari kasus ini itu seperti ini, bukan berarti kita mengajari untuk berbuat curang tapi bagaimana cara kita dari cara yang tidak jujur itu, pencegahannya seperti apa, moralnya bagaimana, gitu”.

Penanaman mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* ibu Nurlita mirip dengan Pak Gugus, yaitu dengan cara membahas kasus, kemudian ditanamkan nilai-nilainya, seperti cara mendeteksi, pencegahan, investigasi dan mengambil kesimpulan dari setiap kasus. Selain itu ibu Nurlita juga menjelaskan cara mengajarnya di kelas.

“Jadi mengajar saya itu mulai digabungkan tentang kasusnya seperti apa dan kasus di luar seperti apa, jadi mahasiswa saya minta untuk update terus kemudian saya beri kasus, misalnya kasus-kasus nyata tapi sudah saya ganti namanya, seperti itu. Kemudian nanti mahasiswa biasanya saya minta untuk bagaimana caranya

mendeteksi dini, kadang saya berikan selipan-selipan moralnya seperti apa, karena memang intinya mata kuliah ini seperti itu juga, jadi memasukkan bagaimana teknik dan moral harusnya seperti apa”.

Menurut Anna cara mengajar ibu Nurlita tidak membosankan, karena di selipi *ice breaking*. Walaupun tugas-tugasnya banyak. Tetapi mahasiswa menyukai mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*.

“Pertama, bahas materinya. Misalnya di bab 1 tentang fraud dasar, seperti arti fraud, pengenalan fraud, dll. Itu di jelasin sama kelompoknya di ppt, kemudian di bab 1 ada soal-soal yang dikasih sama dosen yang juga harus dikerjakan oleh tiap kelompok dan juga harus di presentasikan. Jadi, kayak ngerjain latihan soal, sama case study itu juga dikerjakan semua terus dibahas, di tampilan”.

Kendala-Kendala Perkuliahan

Berdasarkan Hal-Hal Yang Saya Temui Selama Perkuliahan ini:

1. Bahan literatur masih dari luar Indonesia

Selama ini literatur mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* masih dari luar Indonesia, Seperti yang disampaikan oleh ibu Nurlita mengenai kendala-kendala mengajar mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*.

“Kendala mengajar mungkin kendala buku ya, karena bukunya sekarang semua masih dalam bahasa Inggris, cuman 1 buku aja, bukunya Tuanakotta, kalo yang lainnya gak ada. Masalahnya buku mungkin dari segi mahasiswa kalo mau beli juga mahal, sekarang kita juga sudah punya ebook, tapi kendalanya mereka tetap aja kendala bahasa”.

Senada dengan Ibu Nurlita, menurut Pak Unti memang akuntansi Brawijaya yang mengawali, mengenalkan di dalam struktur perkuliahan. Tapi selama ini misalnya, buku dan kasusnya masih menggunakan buku dan kasus dari luar Indonesia, khususnya Amerika. Maka diharapkan di Indonesia akan berkembang.

“Memang akuntansi Brawijaya yang mengawali, mengenalkan ini di dalam suatu struktur perkuliahan yang lebih lagi, dan kalo kamu telusur, insya Allah belum banyak perguruan tinggi yang menerapkan itu. Tentu saja karena awal, hal itu penyempurnaan harus terus dilakukan, kalo selama ini misalnya, textbook dan kasusnya itu masih menggunakan textbook dan kasus yang terjadi di luar negeri khususnya Amerika, maka nanti berkembang, kita harapkan textbook dan juga kasusnya berkembang di Indonesia, ya itu yang kita harapkan, sehingga diskusi dalam kelas itu yang dekat dengan mahasiswa. Semakin banyak yang memahami dan

menguasai termasuk dosennya, semakin banyak juga insya Allah perkembangan itu akan lebih cepat”.

2. Mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* dirasa masih kurang relevan dijadikan mata kuliah wajib untuk saat ini
Menurut Pak Unti, mata kuliah mana yang akan dikeluarkan? Menurut beliau tidak mudah untuk mengubah atau mengganti mata kuliah wajib, perlu proses.
“Mata kuliah mana yang kemudian akan dikeluarkan? agar tidak numpang di 144 sks ini. Karena kita akan membuat lagi 144 sks, gitu. Kan kita harus mengeluarkan mata kuliah yang anggap kurang relevan”.
3. Kurangnya praktikum laboratorium mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*
Selama ini mata kuliah ini hanya membahas kasus, tugas individu, dan tugas kelompok. Tetapi praktikum laboratoriumnya tidak dijadwalkan secara rutin.

Evaluasi Perkuliahan Mata Kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*

Menurut Syah (2010, 141) evaluasi merupakan penilaian dari tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. Tujuan dari evaluasi antara lain:

1. Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
2. Mengetahui posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok kelasnya.
3. Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Mengetahui segala upaya siswa dalam mendayagunakan kemampuan kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk kemampuan belajar.
5. Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Harapan Terhadap Perkembangan Mata Kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*

Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh akuntan tersebut dapat diminimalisir dengan adanya upaya pencegahan yang salah satunya dapat dilakukan sejak dini dalam dunia pendidikan. Melalui dunia pendidikan, pemahaman akan etika dapat ditanamkan dan diinternalisasi sejak masa perkuliahan sebagai upaya penyadaran dan pencegahan sejak dini tindakan-tindakan *fraud* (Setiawan dan Kamayanti, 2012).

Pendidikan Mata Kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* yang Masih Belum Maksimal

Namun pada kenyataannya, Pak Nurkholis merasa mata kuliah ini yang akan datang dikembangkan dan di update lagi. Beliau merasa bahwa profesi akuntansi merupakan profesi yang harusnya melindungi kepentingan masyarakat jadi jangan sampai fraud itu terjadi.

“Mata kuliah ini sebaiknya yang akan datang dikembangkan dan di apa namanya di update lagi silabinya. Dan mengingat itu penting sekali, banyak kecurangan yang dilakukan oleh corporate atau pihak yang lain dan itu merugikan masyarakat luas. Nah profesi akuntansi itu juga profesi yang harusnya melindungi kepentingan masyarakat, jadi jangan sampai fraud itu terjadi”.

Sama halnya seperti pak Nurkholis, menurut pak Helmy mata kuliah ini isinya harus update.

“Tentunya mata kuliah ini isinya harus update. Artinya berbagai sektor privat maupun publik itu dimasukkan di situ. saya lebih cenderung perlunya pemahaman tentang bagaimana aspek hukum yang ada di situ. Karena banyak hal yang terkait definisi fraud dan sebagainya memang penyimpangan. Tetapi landasan hukum yang diperlukan untuk menyatakan sesuatu adalah fraud dalam konteks pidana atau perdata atau hukum korporasi diperlukan, diperbanyak baik skala internasional, multinasional, maupun segi regional dan lokal”.

Pak Unti juga berharap untuk mata kuliah ini agar riset-riset di bidang ini akan semakin banyak, dan lebih banyak di akomodasi dalam literatur-literatur kita.

“Saya berharap, riset-riset di bidang ini itu akan semakin banyak. Itu pertama, dengan semakin banyak yang menempuh mata kuliah ini di konsentrasi akuntansi bisnis kemudian juga di S2 juga ada mata kuliah itu, di PPAK juga ada, ini akan semakin memperkuat eksistensi mata kuliah ini, riset semakin banyak”.

Ibu Nurlita juga berpendapat bagaimana caranya kita mendapatkan kasus-kasus update terkini tapi kasusnya bukan yang di blow up di media tetapi kasus kecil. Kasus-kasusnya juga lebih banyak memakai kasus yang ada di Indonesia. Kasus yang di luar untuk perbandingan saja.

“Kalo saya lebih pada kasus-kasus. Mungkin saya ini bukan orang yang berpengalaman dalam dunia ini. Jadi harusnya gimana caranya kita supaya mendapat kasus update terkini tapi kasusnya bukan yang di blow up di media tetapi kasus-kasus kecil. Kasus ini penanganannya seperti apa, kan kita bisa sharing, selain itu kita juga lebih banyak menggunakan kasus-kasus yang sudah terjadi atau pernah terjadi di Indonesia. Jadi kita tidak melulu menggunakan kasus-kasus yang ada di luar negeri. Boleh di luar negeri, tapi hanya digunakan sebagai perbandingan”.

Harapan ke depan di tanggapi secara beragam oleh para informan. Seperti yang di sampaikan oleh Edy yang pernah menempuh mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*. Menurutnya mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* sudah saatnya menjadi mata kuliah wajib karena banyak sekali manfaatnya, mirip auditing contohnya, selain itu juga sekarang sudah maraknya korupsi terjadi.

Pendapat Anisa juga senada, menurut Anisa lebih baik diadakannya pelatihan, memang sepertinya sudah ada, tapi belum terekspos, mungkin karena terlalu mahal, ya paling tidak semacam praktikum.

Menurut Alfy dan Rika, mereka ingin mata kuliah ini lebih banyak membahas kasus, tiap orang pandangannya beda-beda. Antara teori dan kasus harus seimbang. Selain itu karena sesuai bidang kita akuntansi.

Sama halnya dengan semua informan, harapan Anna kedepannya untuk mata kuliah ini adalah mata kuliah ini untuk ke depannya diwajibkan untuk semua konsentrasi. Karena menurut Anna fraud makin lama pelakunya semakin kreatif, jadi mata kuliah ini harus selalu update. Agar ke depannya dapat meminimalisir kasus-kasus kecurangan yang ada.

“Mata kuliah ini ya klo bisa diwajibkan untuk semua konsentrasi. Jadi tidak hanya konsentrasi bisnis aja, terus mata kuliah ini klo bisa lebih banyak memberikan motivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian-penelitian terkait dengan fraud karena fraud makin lama orang itu semakin kreatif dalam tanda kutip, kreatif untuk melakukan fraud.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses belajar dan mengajar dari mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Peneliti menyimpulkan beberapa temuan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mata Kuliah ini awalnya ditawarkan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (sebelumnya Fakultas Ekonomi) Universitas Brawijaya sejak tahun 2006 (Buku Pedoman Akademik, 2006). Pada awalnya mata kuliah ini bernama *Fraud Examination*. Bapak Gugus Irianto, SE., MSA., PhD., Ak., adalah akademisi perintis pengembangan mata kuliah *Fraud Examination* yang selanjutnya dikembangkan menjadi mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*.
2. Tujuan mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* menurut Silabus mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*, Mata kuliah ini dirancang untuk “membuka jendela” pemahaman mahasiswa tentang *Forensic Accounting dan Fraud Examination* serta untuk memfasilitasi peningkatan kemampuan dan atau kompetensi mahasiswa dalam pencegahan, pendeteksian, dan investigasi tentang *fraud*.

3. Proses pembelajaran mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* adalah (*Case Studies*) studi kasus. Selain itu, penilaian dosen pengajar ke mahasiswa (Evaluasi), seperti berikut:
 - a. Ceramah, dosen menyampaikan ide-ide pokok dari suatu topik perkuliahan;
 - b. Partisipasi/Kontribusi, mahasiswa diharapkan aktif dalam perkuliahan mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*;
 - c. Tugas Terstruktur Individu, merupakan kegiatan mandiri individu;
 - d. Tugas Terstruktur Kelompok, Tugas kelompok adalah mendiskusikan setiap kasus sesuai jadwal dan menuliskan jawabannya dalam format laporan sebagaimana tugas individu hanya jumlah halamannya menyesuaikan dengan kebutuhan.;
 - e. Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS);
 - f. Presensi/Kehadiran, Kehadiran minimal (sesuai buku pedoman) wajib dipenuhi untuk dapat berhasil dalam matakuliah ini atau sebaliknya.
4. Berdasarkan penelitian di lapangan, ditemukannya berbagai kendala-kendala, antara lain,
 - a. Bahan literatur masih dari luar Indonesia
Alasannya karena masalah kendala buku, bukunya masih pakai buku bahasa Inggris, selain itu kalau dari segi mahasiswa harganya sangat mahal.
 - b. Mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* dirasa masih kurang relevan untuk dijadikan mata kuliah wajib untuk saat ini menurut akademisi
Alasannya karena tidak mudah untuk mengubah atau mengganti mata kuliah wajib, dan perlu proses. Minimal 144 sks sesuai dengan kurikulum yang ditentukan oleh konsentrasi masing-masing (termasuk lulus Skripsi).
 - c. Kurangnya praktikum laboratorium mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination*
Alasannya karena selama ini mata kuliah ini hanya membahas kasus, tugas individu, dan tugas kelompok. Tetapi praktikum laboratoriumnya tidak dijadwalkan secara rutin.
5. Sifat mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* adalah mata kuliah pilihan, dan setelah adanya konsentrasi, mata kuliah ini diwajibkan di Konsentrasi Akuntansi Bisnis karena sementara ini kontennya itu baru lebih banyak menyangkut tentang slot yang ada di sektor bisnis. Dan untuk mahasiswa lain atau konsentrasi lain mempunyai alternatif untuk mengambilnya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai proses pembelajaran mata kuliah *Forensic Accounting dan Fraud Examination* masih jarang

dilakukan di Indonesia. Sehingga penulis kesulitan mendapatkan buku literatur maupun informasi-informasi yang lain.

SARAN

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang diharapkan agar penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum mata kuliah Forensic Accounting dan Fraud Examination.
- b. Mata kuliah Forensic Accounting dan Fraud Examination perlu dipertimbangkan untuk menjadi mata kuliah wajib di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, et al. 2009. *Fraud Examination*, South-Western, a division of Thomson Learning
- Albrecht, et al. 2012. *Fraud Examination*, South-Western, a division of Thomson Learning
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). 2012. Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse. Austin
- Ariani, Rika, 2004. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir di Kantor Akuntan Publik*, Skripsi Program S-1, Universitas Bung Hatta, Padang.
- Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bogdan, R.C., Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston :Allyn and Bacon, Inc.
- Bologna, J. G., dan Lindquist, R. J. 1993. *Fraud auditing and forensic accounting*. New York :Wiley
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desjardins, J dan Hartman, L. 2011. *Etika Bisnis: Pengambilan Keputusan untuk Integritas Pribadi dan Tanggungjawab Sosial*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Fitriana, Annisa. 2012. *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Triangle*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Brawijaya.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Irianto, G. 2003. Skandal Korporasi dan Akuntan. *Lintasan Ekonomi*. Vol. XX No. 2 bulan Juli halaman 104-110.
- Irianto, G. 2008. Silabus Mata Kuliah Forensic Accounting dan Fraud Examination, Malang. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Jurusan Akuntansi. 2013. Silabus Mata Kuliah Forensic Accounting dan Fraud Examination. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1995. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.
- Ludigdo, U. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Matlin, Margaret W. 1998. *Cognition*. Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers

- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2011 *.Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- More, I. 2012. *Malinda Dee Dituntut 13 Tahun Penjara*. (Online). (<http://megapolitan.kompas.com/read/2012/02/16/14510987/Malinda.Dee.Dituntut.13.Tahun.Penjara>, diakses pada tanggal 08 Maret 2013)
- Mulawarman, A. D. dan U. Ludigdo. 2010. Metamorfosis Kesadaran Etis Holistik Mahasiswa Akuntansi: Implementasi Pembelajaran Etika Bisnis dan Profesi Berbasis Integrasi IESQ. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 1, No. 3. Desember. hal. 421-436.
- Mulawarman, A.D. 2008. Pensucian Pendidikan Akuntansi Episode 2: Hyperview of Learning dan Implementasinya. *Jurnal TEMA* Vol. 8 No. 1 Maret 2008.
- Pakpahan, V. 2010. *Inilah Kronologi Kasus Gayus Versi Kejaksaan*. (Online). (<http://www.tribunnews.com/nasional/2010/03/22/inilah-kronologi-kasus-gayus-versi-kejaksaan>, diakses pada tanggal 08 Maret 2013)
- Rahardjo, S. 2010. *Ki Hajar Dewantara : Biografi Singkat 1880 – 1959*. Jogjakarta: Garasi.
- Revrison Baswir, Hudiyanto, Rinto Andriyono, M. Yana Aditya, & Deny Purwo Sambodo. 2003 . *Pembangunan tanpa perasaan: Evaluasi pemenuhan hak ekonomi, sosial dan budaya*. Jakarta: ELSAM.
- Setiawan, A. R. dan Ari Kamayanti, 2012. Mendobrak Reproduksi Dominasi Maskulinitas dalam Pendidikan Akuntansi: Internalisasi Pancasila dalam Pembelajaran Accounting Fraud. *Konferensi Nasional Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Sierra, J. J. and M. R. Hyman. 2008. Ethical Antecedent of Cheating Intentions: Evidence of Meditation. *Journal Academic Ethic*,6, 51-66
- Soedomo, A. Hadi. 2008. *Pendidikan: Suatu pengantar*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardjo, U K. 2012. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarsip, “ Menarik Pelajaran dari Skandal Korporasi di AS”, Kompas 15 Juli 2002.

- Suwardi. 2001. Metode AMMI pada model Campuran. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar H.A.R. 2002. *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif, *Edisi 2*. Jakarta: Salemba 4
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. (<http://www.kemendikbud.go.id/>, Diakses pada tanggal 8 Maret 2013)
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://www.himpsi.or.id/index.php/kolokium/150-undang-undang-republik-indonesia-nomor-2-tahun-1989-tentang-sistem-pendidikan-nasional>. (Online). Diakses pada tanggal 17 Desember 2012.
- _____. 2006. :Buku Pedoman Akademik Jurusan Akuntansi 2006-2007. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Malang
- _____. 2007. :Buku Pedoman Akademik Jurusan Akuntansi 2007-2008. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Malang
- _____. 2013. :Buku Pedoman Akademik Jurusan Akuntansi 2013-2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Malang
- _____. 2014. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. (Online). Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. (<http://www.feb.ub.ac.id>, diakses pada tanggal 30 Mei 2014.)
- _____. 2014. *Transparency International*. (Online). Indeks Persepsi Korupsi (<http://www.transparency.org/>, diakses pada tanggal 30 Mei 2014)
- _____. 2014. *Wollongong University. Course Sequence* (Online). (<http://www.uow.edu.au/>, diakses pada tanggal 17 Juli 2014)
- _____. 2014. *Melbourne University. Course Sequence* (Online). (<http://mbs.unimelb.edu.au/>, diakses pada tanggal 17 Juli 2014)